

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Libur akhir tahun menjadi momen yang dinanti-nanti oleh masyarakat. Berdasarkan survei Kementerian Perhubungan (2023) yang berjudul “Pergerakan Masyarakat Selama Angkutan Natal dan Tahun Baru 2023/2024 Diprediksi Mencapai 107,63 Juta Orang Meningkat Signifikan Dibandingkan Tahun Lalu” menyatakan alasan tertinggi masyarakat berpergian di masa libur akhir tahun adalah liburan ke lokasi wisata (45,29%).

Pada saat perjalanan wisata menjelang libur akhir tahun penggunaan moda transportasi umum semakin meningkat. Berdasarkan data survei Kemenhub diatas menyatakan urutan pertama moda transportasi umum yang banyak digunakan saat perjalanan libur akhir tahun dan natal didominasi moda transportasi umum kereta api sebanyak 13,16% (14,79 juta orang). Namun perlu diperhatikan jika naik transportasi umum tentu terdapat aturan-aturan yang perlu dipatuhi oleh penumpang, salah satunya seperti aturan bagasi pada moda transportasi umum kereta api terkait dengan ukuran barang yang dapat dibawa oleh setiap penumpang dan jika melebihi aturan dapat mengakibatkan biaya tambahan.

Berdasarkan data survei Populix (2022) seputar rencana masyarakat Indonesia dalam melakukan perjalanan liburan akhir tahun yang berjudul “*End of Year Vacation Plan Report 2022*” yang diisi oleh 881 responden, mayoritas responden (49%) memilih berencana berlibur selama 3 sampai 5 hari. Saat berwisata selama 3-5 hari dengan jarak lokasi yang akan dituju cukup jauh dari tempat tinggal asal, wisatawan seringkali membutuhkan akomodasi berupa tempat menginap atau tempat tinggal sementara (Setzer Munavizt, 2009).

Adapun jenis wisatawan dengan tujuan perjalanan *Pleasure Tourism* yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur dan cenderung berpindah pindah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai hal, seperti menjelajahi berbagai pemandangan alam, adat kebiasaan setempat, pesta rakyat, kota besar, tempat yang sepi, monumen, peninggalan sejarah dan lain-lain. Rana Putrika Pradito (2020). Wisatawan jenis ini juga cenderung berpindah-pindah lokasi penginapan menentukan lokasi wisata terdekat

yang akan dituju. Karna menurut Arbel, A., & Pizam, A. (1977) Wisatawan lebih memilih penginapan yang terdekat dari tempat wisata. Hal tersebut menciptakan kebutuhan wisatawan untuk membawa barang bawaan selama tinggal sementara dengan membawa tas utama kapasitas besar untuk mengakomodasi barang bawaan seperti pakaian, perlengkapan mandi, P3K, sepatu, sandal dan lain sebagainya.

Menurut (Anjara, 2018) Wisatawan yang gemar menjelajah destinasi wisata pasti juga sangat membutuhkan tas untuk membawa barang barang berharga yang mereka miliki, seperti dompet, alat komunikasi, serta barang barang lainnya. Menurut Rana Putrika Pradito (2020) menyatakan ukuran daripada tas yang digunakan untuk menjelajah destinasi wisata harusnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil agar tidak berat apabila digunakan saat kegiatan berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata.

Namun, kebiasaan membawa lebih dari satu jenis tas, seperti tas utama kapasitas besar dan tas tambahan untuk menjelajah destinasi wisata saat perjalanan menggunakan transportasi umum seringkali menimbulkan risiko kehilangan akibat barang tertinggal di transportasi umum, terutama pada saat transportasi umum ramai dan dapat menyulitkan pemantauan terhadap semua barang bawaan. Berdasarkan data KAI *Lost and Found* akhir tahun bulan desember (2022) terdapat 4.984 temuan barang tertinggal salah satunya adalah tas. Kondisi ini menciptakan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko kehilangan barang berharga selama perjalanan.

Untuk mengatasi risiko kehilangan barang akibat membawa lebih dari satu jenis tas, diperlukan suatu perancangan inovatif dalam bentuk tas dengan mengakomodasikan dua jenis tas menjadi satu guna mengurangi risiko kehilangan tas akibat tertinggal di transportasi umum seperti kereta api dan memudahkan pemantauan barang bawaan.

Dalam tahap perancangan ini, kolaborasi dilakukan dengan brand Artch atau PT. Rusa Kreatif yang berbasis di Kota Bandung, Artch memiliki visi untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang sering dihadapi oleh penggunanya melalui pengembangan produk tas yang inovatif. Brand Artch saat ini ingin mengangkat dan menambahkan artikel baru *tas travel bag duffle*, karna

penjualan 2023 artikel *travel bag duffle* masuk ke-7 penjualan terbesar menembus hingga 2.296 penjualan 4,36% (*Sales report Artch, 2023*). Namun variasi artikel *travel bag duffle* hanya 2 yakni, *Travel Bag Duffle KIXNG 25 liter* dan *Travel Bag Duffle Pukoro 30 liter* yang hanya dapat digunakan untuk perjalanan singkat selama 2-3 hari. Artch ingin menambahkan variasi artikel *travel bag duffle* karena melihat adanya peluang libur akhir tahun banyak pengguna membutuhkan *travel bag duffle* dan biasanya penjualan *travel bag duffle* meningkat. Perancangan ini juga didukung oleh survei google trends penggunaan *duffle bag* lebih meningkat pada bulan Desember 2023 atau akhir bulan 2023 dibandingkan *backpack* dan koper.

Desain *Travel Bag Duffle Artch* saat ini hanya memiliki dua alternatif penggunaan yaitu dijinjing dan selempang. Sedangkan menurut (Kim et al, 2021) Secara umum, ketika orang menggunakan tas selempang, secara tidak sadar mereka menjaga keseimbangan dengan mengubah keselarasan bahu dan tulang belakang. Fatimah Ahmed (2023) Merekomendasikan untuk membawa tas dengan jenis ransel di kedua sisi karena dapat menjaga keseimbangan pada tubuh. Namun, bukan berarti kita tidak boleh sama sekali menyelempangkan tas di satu sisi bahu. Tetapi, idealnya diselingi dengan pemakaian tas ransel. Ujar Astrid Amalia seorang instruktur yoga dan penulis buku. Kompas.com (2019).

Dengan dasar informasi yang telah diuraikan, diperlukan sebuah perancangan *travel bag duffle Artch* yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan jenis *pleasure tourism* yang membawa tas utama kapasitas besar untuk di penginapan dan tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata dengan mengakomodasikan dua jenis tas menjadi satu guna mengurangi risiko kehilangan tas akibat tertinggal di transportasi umum seperti kereta api dan memudahkan pemantauan barang bawaan. Tentu dengan memperhatikan aturan bagasi pada moda transportasi umum seperti pada moda kereta api yang memiliki aturan terkait ukuran barang yang dapat dibawa oleh setiap penumpang dan menambahkan alternatif penggunaan ransel pada *travel bag duffle Artch*. Melalui perancangan *travel bag duffle* dengan Brand Artch ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan efektif bagi para wisatawan sehingga pengalaman perjalanan wisata menjadi lebih menyenangkan dan tanpa hambatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a) Pada libur akhir tahun transportasi umum yang banyak digunakan adalah kereta api, namun saat menggunakan transportasi umum seperti kereta api tentunya tidak lepas dari aturan bagasi terkait ukuran barang yang dapat dibawa oleh penumpang, jika melebihi batas dikenakan biaya tambahan.
- b) Kebutuhan wisatawan jenis *Pleasure Tourism* membawa lebih dari satu tas, seperti tas utama kapasitas besar untuk di penginapan dan tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata. Namun membawa lebih dari satu tas dapat meningkatkan risiko kehilangan barang akibat tertinggal di transportasi umum, terutama saat transportasi umum ramai sehingga menyulitkan pemantauan barang bawaan.
- c) Kebutuhan Brand Artch menambah variasi artikel *travel bag duffle* karna mengingat keberhasilan penjualan 2023 namun variasi *travel bag duffle* hanya 2 yakni pukoro (30 liter) dan kixng (25liter) yang hanya dapat digunakan 2-3 hari, sedangkan saat ini wisatawan seringkali liburan selama 3-5 hari.
- d) Dibutuhkan tambahan alternatif penggunaan *tavel bag duffle* Artch dengan jenis penggunaan ransel agar dapat menjaga keseimbangan pada tubuh sesuai ergonomi, karena desain *travel bag duffle* Artch saat ini hanya memiliki dua alternatif penggunaan yaitu dijinjing dan selempang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa pernyataan masalah sebagai berikut:

- a) Diperlukan perancangan tas *travel bag duffle* Artch yang tidak melebihi batasan aturan bagasi ukuran barang yang dapat dibawa oleh setiap

penumpang pada moda transportasi umum kereta api agar tidak mengakibatkan biaya tambahan.

- b) Perlu perancangan *travel bag duffle* Artch untuk perjalanan libur 3-5 hari yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan jenis *pleasure tourism* yang membawa tas utama kapasitas besar untuk di penginapan dan tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata, dengan mengakomodasikan dua jenis tas tersebut menjadi satu guna mengurangi risiko kehilangan tas akibat tertinggal di transportasi umum seperti kereta api sekaligus memudahkan pemantauan barang bawaan.
- c) Diperlukannya penambahan alternatif penggunaan *travel bag duffle* Artch dengan jenis penggunaan ransel agar dapat menjaga keseimbangan pada tubuh sesuai ergonomi, karena desain *travel bag duffle* Artch saat ini hanya memiliki dua alternatif penggunaan yaitu dijinjing dan selempang.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Bagaimana merancang *travel bag duffel* dengan alternatif tambahan penggunaan ransel yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan jenis *pleasure tourism* yang melakukan perjalanan liburan 3-5 hari dan dapat mengakomodasi tas utama kapasitas besar untuk di penginapan dan tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata guna mengurangi risiko kehilangan tas akibat tertinggal di transportasi umum seperti kereta api sekaligus memudahkan pemantauan barang bawaan dan sesuai dengan aturan bagasi transportasi umum kereta api terkait dengan ukuran barang yang dapat dibawa dalam bagasi sambil memenuhi kebutuhan spesifik yang diajukan oleh Brand Artch ?

1.5 Tujuan Perancangan

- a) Secara umum : Merancang *travel bag duffel* dengan alternatif tambahan penggunaan ransel yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan jenis *pleasure tourism* yang melakukan perjalanan 3-5 hari dan dapat mengakomodasi tas besar dan tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata dengan mengakomodasikan dua jenis tas

tersebut menjadi satu guna mengurangi risiko kehilangan tas akibat tertinggal di transportasi umum seperti kereta api sekaligus memudahkan pemantauan barang bawaan dan sesuai dengan aturan bagasi transportasi umum seperti pada moda kereta api terkait dengan volume dan dimensi bagasi agar perjalanan wisata menjadi lebih menyenangkan dan tanpa hambatan.

- b) Tujuan khusus: Secara khusus perancangan ini bertujuan untuk menciptakan *travel bag duffel* inovatif sebagai artikel tambahan *travel bag duffel* Brand Artch.

1.6 Batasan Masalah

- a) Jangkauan Waktu: Fokus pada perjalanan 3-5 hari, terutama pada libur akhir tahun.
- b) Jenis Moda Transportasi: Transportasi umum, khususnya moda kereta api.
- c) Aturan Bagasi: Sesuai aturan bagasi kereta api terkait ukuran barang
- d) Jenis dan Design Tas: Jenis *travel bag duffel*, tiga opsi penggunaan *travel bag duffel*, jinjing, selempang dan ransel.
- e) Kuantitas Tas: Satu tas mengakomodasi satu tas besar dan satu tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata
- f) Risiko Kehilangan Barang: Dengan mengakomodasikan dua jenis tas tersebut menjadi satu guna mengurangi risiko kehilangan tas akibat tertinggal di transportasi umum seperti kereta api sekaligus memudahkan pemantauan barang bawaan, tanpa memasukkan aspek keamanan dari kejahatan.
- g) Kerjasama dengan Brand Artch: Kolaborasi dengan brand Artch terbatas oleh standar kualitas material dan desain yang diinginkan oleh brand tersebut.

1.7 Ruang lingkup Penelitian/ Perancangan

- a) *What* (Apa): Sebuah *travel bag duffel*

- b) *Why* (Mengapa): Adanya kebutuhan wisatawan jenis *pleasure tourism* yang berlibur selama 3-5 hari dan membawa tas utama kapasitas besar untuk di penginapan dan tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata. Tentunya sesuai dengan ukuran barang aturan bagasi transportasi umum di kereta api, dan mengurangi risiko kehilangan barang sambil tetap memenuhi standar kualitas yang diajukan oleh Brand Artch.
- c) *Who* (Siapa): Pengguna Brand Artch yang aktif berwisata dengan tujuan wisata *pleasure tourism* dan secara general kisaran usia 19 - 27 tahun (*young adult*).
- d) *When* (Kapan): Tas digunakan untuk wisatawan yang merencanakan perjalanan dengan jangka waktu 3-5 hari. Tas rencananya akan diluncurkan pada musim liburan atau saat potensi permintaan barang bawaan wisatawan tinggi.
- e) *Where* (Dimana): Perancangan berfokus pada aturan bagasi moda kereta api, dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan wisatawan selama libur akhir tahun di lokasi yang sering dikunjungi.
- f) *How* (Bagaimana): Perancangan melibatkan inovasi desain *travel bag duffel* yang praktis dan efektif, serta menggunakan bahan dan material sesuai dengan standar industri tas Artch. Opsi penggunaan menjadi ransel juga akan ditambahkan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan penggunaan.

1.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada perancangan ini adalah pada material dan *standard design* yang digunakan Brand Artch dan adanya keterbatasan aturan bagasi terkait ukuran produk yang akan dirancang tidak melebihi batas maksimum kapasitas aturan bagasi pada moda kereta api yaitu sebesar 70 cm x 48 cm x 30 cm.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari perancangan ini adalah:

- a) Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang preferensi pengguna dalam merancang tas perjalanan sesuai aturan bagasi, mendorong pengembangan desain tas sesuai dengan kebutuhan wisatawan jenis *pleasure tourism* yang membawa tas utama kapasitas besar untuk dipenginapan dan tas tambahan untuk berpindah-pindah menjelajah destinasi wisata.
- b) Masyarakat: Masyarakat akan mendapat manfaat langsung dengan kemudahan membawa barang sesuai aturan bagasi tanpa biaya tambahan, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan perjalanan dengan dengan mengakomodasikan dua jenis tas menjadi satu guna mengurangi risiko kehilangan tas akibat tertinggal di transportasi umum seperti kereta api sekaligus memudahkan pemantauan barang bawaan.
- c) Industri: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan produk baru dalam industri tas dan perlengkapan perjalanan. Dengan penambahan opsi penggunaan menjadi ransel pada tas *travel duffel*, produk yang lebih inovatif dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing industri, terutama bagi Brand Artch.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini berisi penjelasan mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan, batasan, ruang lingkup, keterbatasan, manfaat, dan sistematika penulisan laporan perancangan *travel bag duffle* untuk mendukung aktivitas berwisata.

BAB II KAJIAN : Pada bab ini, terdapat uraian mengenai studi literatur yang mencakup referensi atau acuan terkait perancangan. Sumber-sumber informasi yang digunakan termasuk buku, jurnal, website resmi, dan surat kabar sebagai dasar penelitian.

- BAB III METODE : Dalam bab ini menjelaskan langkah-langkah sistematis dan proses perancangan yang akan digunakan dalam penelitian.
- BAB IV PEMBAHASAN : Dalam bab ini menjelaskan hasil dari proses perancangan yang telah dilakukan.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian beserta rekomendasi atau saran yang mungkin dapat meningkatkan atau melengkapi perancangan *travel bag duffle* dengan desain praktis dan efektif untuk aktivitas berwisata.